

TOLIS ILMIAH: JURNAL PENELITIAN

Vol. 5, No. 1, Mei 2023

EFEKTIVITAS PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SDN 23 TOLITOLI KELURAHAN BAOLAN KABUPATEN TOLITOLI

Sitti Iswariati

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Al-Munawwarah Tolitoli
Jl. Almunawwaroh No. 02 Kelurahan Tambun, Kecamatan Baolan, Tolitoli, Sulawesi Tengah
Email: sittiiswariati78@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara detail tentang bagaimana Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 23 Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli serta upaya Kepala Sekolah dalam menunjang proses belajar mengajar. Untuk maksud tersebut maka sejumlah konseptualisasi teoritis digunakan untuk mengarahkan penelitian. 18 orang akan menjadi bagian utama sebagai populasi atas penelitian ini dimana hal ini, seorang wakil Kepala Sekolah guru berjumlah 7 orang, tenaga pendidik 6 orang dan komite sekolah berjumlah 5 orang. Selanjutnya dalam memperoleh data-data yang diperlukan baik data sekunder dan data primer dilakukan mealalui studi ke perpustakaan dan penelitian lapangan dengan menggunakan opserpasi (pengamatan) quisioner (daftar pertanyaan) dan interfiw (wawancara). Data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis secara deskriptis kualitatif. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh 7 orang. Hal yang ingin di capai pada penelitian saat ini, yaitu bagaimana peran administrasi MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) di SDN 23 Tolitoli Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli serta mengetahui upaya Kepala Sekolah dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di SDN 23 Tolitoli Dalam penulisan ini, penulis menggunakan tipe deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran tentang kondisi objektif pada SDN 23 Tolitoli, terutama Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah demi meningkatkan kualitas sekolah, penulis menetapkan jumlah populasi sejumlah 7 orang sebagai sampel dengan menggunakan metode sampel jenuh, karena sampel jumlahnya relatif sedikit. Demikian yang dapat kami sampaikan pada kesempatan ini, atasnya kami ucapkan banyak terima kasih.

Kata Kunci : *Manajemen Berbasis Sekolah, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

This study aims to find out in detail about the implementation of school-based management at SDN 23 Baolan sub-district, Tolitoli district and the principal's efforts to support the teaching and learning process. For this purpose, a number of theoretical conceptualizations were used to guide the research. as for the population in this study amounted to 18 people consisting of a vice principal, 7 teachers, 6 educators and 5 school committees. Furthermore, in obtaining the necessary data, both secondary data and primary data, it is carried out through a study to the library and field research using questionnaires (list of questions) and interviews (interviews). The data obtained were then analyzed descriptively qualitatively. Sampling was done by using a saturated sample technique of 7 people. The purpose of this study was to determine the role of school-based management administration at SDN 23 Tolitoli, Baolan sub-district, Tolitoli district and to find out the principal's efforts in supporting teaching and learning activities at SDN 23 Tolitoli. Objectives at SDN 23 Tolitoli, especially the Application of School-Based Management in order to improve the quality of schools, the authors set a population of 7 people as a sample using the saturated sample method, because the sample is relatively small. That's all we can say on this occasion, for which we thank you very much.

Keywords : *School Based Management, Elementary School*

TOLIS ILMIAH: JURNAL PENELITIAN

Vol. 5, No. 1, Mei 2023

PENDAHULUAN

Secara global, mendidik bangsa tetap menjadi strategi yang paling penting untuk pengembangan masyarakat (Ikbal, 2022). MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) merupakan strategi dari beberapa yang ada, dimana hal tersebut musti di tetapkan ditetapkan serta diterapkan di Negara Indonesia, dalam upaya suatu tolak ukur dalam standar pengembangan manajemen sekolah yang unggul. MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) ini tertuang dalam USPN Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 51 menyebutkan dalam ayat 1, dimana bahwa penyelenggaraan atau pelaksanaan satuan pendidikan menengah dilakukan berdasarkan acuan pelayanan minimal berdaarkan prinsip dalam manajemen yang berbasis sekolah. MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) ialah suatu model bentukan aplikasi manajemen yang kelembagaannya bersifat secara nasional dimana mengintegrasikan hal-hal seperti sumber internal dan eksternal, dalam hal tersebut di sampaikan bahwa pentingnya membuat kebijakan melalui perluasan otonomi sekolah. Tujuannya ialah untuk mengarahkan proses desain, penerapan dan output sumber daya untuk memperoleh sasaran yang dimaksudkan. Definisi pada program awal yang meliputi sasaran dan tujuan dikemas dalam kebijakan keberlanjutan dan proses desain.

MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) merupakan suatu bentukan manajemen strategis. target kinerja menjadi tujuan melalui peningkatkan penyebaran sumber daya internal serta eksternal. (Ali et al., 2023) Terdapat empat tahapan utama dalam proses implementasi perencanaan strategis, yaitu;

- (1) Menganalisis lingkungan internal dan eksternal
- (2) Merumuskan strategi meliputi merumuskan visi dan misi, tujuan, strategi dan kebijakan organisasi.
- (3) Menerapkan strategi meliputi menyusun rencana, menyusun anggaran dan menetapkan prosedur.
- (4) Memantau dan mengevaluasi kinerja.

MBS merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan keunggulan sekolah dalam mencapai tujuannya melalui upaya gabungan dari seluruh kekuatan internal dan eksternal. Integrasi sumber daya dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan sampai dengan tahap evaluasi atau pengendalian. Strategi pelaksanaan dikembangkan berdasarkan prinsip keterbukaan atau transparansi, kerjasama dan akuntabilitas (Ihsan et al., 2014).

Tantangan sebenarnya ialah membuat sekolah dapat meningkatkan kinerjanya atas kolaboratif dengan tahapan bagian-bagian tugas secara jelas ada antara sekolah sampai dengan orang tua dengan adanya sistem yang baik dimana diseminasi informasi, dan mengumpulkan informasi serta memilih ide-ide alternatif atas berbagai pihak sehingga mengembangkan kebijakan dari hal mutu melalui keterkaitan, serta keputusan. Pelaksanaannya berjalan beriringan dengan landasan pada semangat peningkatan partisipasi oleh kerjasama melalui perencanaan sekaligus pelaksanaan kegiatan setiap saat, peningkatan penjaminan akan mutu pelayanan, sehingga sekolah mampu mencapai kepuasan atas siswa-siswa(i), karena pada dasarnya minat siswa-siswa(i) untuk mendukung keberhasilannya, MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) memerlukan waktu yang begitu lama serta didukung atas tenaga dari pihak external untuk dapat berpartisipasi dalam hal-hal kegiatan dalam sekolah (Siregar, 2016).

TOLIS ILMIAH: JURNAL PENELITIAN

Vol. 5, No. 1, Mei 2023

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada dasarnya adalah kemauan semua pemangku kepentingan (stakeholder) yang terkait dengan sekolah untuk memenuhi kebutuhan peningkatan mutu sekolah dan tujuan pendidikan negara yang ingin dicapai. Ini adalah harmonisasi sumber daya yang dibuat sekolah sendiri dengan melibatkan mereka lebih mendalam sebagai bagian tahapan-tahapan atas hasil luaran akhir. Fokus dari pada MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) yang hal ini ingin diterapkan pada tingkatan SDN (Sekolah Dasar Negeri) dapat memenuhi keinginan bersama agar terciptanya suatu kebutuhan yang di peroleh langsung pada pendidikan (Lubis, 2015). Karakteristik MBS dapat dilihat dari sejauh mana sekolah dapat mengoptimalkan efisiensi organisasi sekolah, manajemen sumber daya manusia, proses dan sumber belajar mengajar. Oleh karena itu, MBS yang akan dikembangkan merupakan jenis sekolah alternatif dalam kerangka Program Desentralisasi Bidang Pendidikan yang bercirikan otonomi luas di tingkat sekolah dengan partisipasi pemerintah daerah yang tinggi, namun tetap dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. di dalam. Tetapi semua ini harus mengarah pada peningkatan proses belajar mengajar. Sekolah yang menerapkan prinsip MBS perlu lebih akuntabel (*higher responsibility*), bertindak lebih kreatif, lebih berwibawa (*more authority*), dan lebih manfaat / *accountability* (Sekolah yang dapat dipertanggung jawabkan akuntabilitas publiknya oleh kelompok advokasi (Suprihatin, 2017). Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan menyelidiki permasalahan yang dihadapi SDN 23 Tolitoli miliknya yang dituangkan dalam surat ini.

METODE PENELITIAN

Untuk mendukung upaya penelitian, data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer. H. Data diperoleh langsung dari informan penelitian dan data sekunder i. H. Data yang diolah berasal dari dokumen, laporan dan literatur terkait penelitian lainnya. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan staf sekolah sebagai informan utama. Detail tema penelitian: 1 kepala sekolah, 6 anggota staf, total 7 orang. Data penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini berupa data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari informan penelitian, sedangkan sekunder adalah data olahan yang diperoleh dari dokumen dan laporan serta literatur lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: a. *Libray research* yaitu dengan melakukan penelusuran melalui dokumen, buku-buku dan sumber data sekunder lainnya yang ada kaitannya dengan obyek penelitian. b. *Field research* yaitu melalui teknik wawancara dan observasi (Jalaluddin et al., 2016).

(Amaliyah & Pujiyanti, 2021) Alat Survei Data yang diperlukan untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan alat survei berikut. (1) angket untuk mengumpulkan data program sekolah dan proses pengelolaan hasil belajar dalam pelaksanaan MBS; (2) menggunakan pedoman wawancara sebagai penguat data yang diperoleh dari kuesioner; (3) Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program sekolah dan hasil belajar. (4) Dokumen membantu mengumpulkan data yang ada tentang siswa, sumber daya sekolah, sekolah dan hasil ekstrakurikuler. Analisis data penyusunan menggunakan teknik analisis kualitatif, namun untuk data yang diperoleh dari hasil quisioner akan di analisis secara kuantitatif yakni dengan melakukan presentasi dan tabulasi data dalam

TOLIS ILMIAH: JURNAL PENELITIAN

Vol. 5, No. 1, Mei 2023

bentuk tabel. Untuk mempermudah menganalisis data, maka ditentukan standarisasi melalui:

1. Penentuan presentasi dengan rumus $P = \frac{\text{frekuensi (f)} \times 100\%}{N}$
2. Penentuan skor (x) di jawaban memakai rumus skor $X = \text{frekuensi (f)} \times \text{skor}$
3. Penentuan kriteria mutu skor.

Nasir (1998), Untuk dapat menentukan tanggapan responden terhadap masing-masing tanggapan variabel yang tergolong baik, sedang, dan buruk, terlebih dahulu ditentukan skala interval dengan kriteria sebagai berikut: 1. Skor (x) 1,00-1,66 di beri kriteria kurang. 2. Skor (x) 1,67-3.00 diberi kriteria cukup. 3. Akor (x) 2,34-3.00 diberi kriteria baik/sangat baik.

Definisi operasional variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang didefinisikan oleh peneliti untuk dipelajari guna mendapatkan informasi tentangnya dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Definisi oprasional merupakan unsur penting yang di gunakan dalam penelitian sebagai landasan bagi peneliti dalam melakukan tabulai data baik data lapangan maupun data yang diperoleh dari berbagai literatur maupun buku-buku dan dokumen lainnya.

Penentuan lokasi dan waktu penelitian, sesuai dengan topik penelitian maka lokasi penelitian adalah di SDN 23 Tolitoli karena di SDN 23 Tolitoli terdapat data dan informasi yang paling relevan dengan kegiatan penelitian. waktu dan jadwal penelitian mulai dari bulan maret sampai dengan juni.

Tabel indikator manajemen berbasis sekolah

Tabel 1.1 Acuan Penilaian Manajemen Berbasis Sekolah

No	Aspek	Indikator
1.	Penerapan manajemen berbasis sekolah	a. Deskripsi wilayah b. Struktur organisasi dan tata kerja c. Keadaan guru dan siswa d. Sarana dan prasarana
2.	Usaha yang dilakukan dalam penerapan manajemen berbasis sekolah	a. Analisis penerapan MBS b. Usaha yang dilakukan dalam penerapan MBS c. Hasil kegiatan usaha yang dilakukan

Sumber : Pengolahan data skunder

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah

SDN 23 Tolitoli Kecamatan Baolan merupakan salah satu wadah penyelenggaraan pendidikan dasar serta pengembangan Sumber Daya Manusia yang berbudaya dan berada di bawah wilayah kerja Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Olahraga Kabupaten Tolitoli. Pada awalnya SDN 23 Tolitoli di bangun pada tahun 1982 namun pada tahun 2011 SDN 23 tersebut menjadi sekolah inti yang di pimpin oleh ibu Nispu Toi, S.Pd. untuk mengetahui lebih jelasnya perkembangan SDN 23 Tolitoli Kecamatan Baolan yang pernah memimpin sekolah

TOLIS ILMIAH: JURNAL PENELITIAN

Vol. 5, No. 1, Mei 2023

tersebut sudah 8 orang dan memiliki visi unggul dalam prestasi berdasarkan IMTAQ dan IPTEK, misi a. melaksanakan KKG secara efektif sehingga setiap guru berkembang secara Optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki b. Menumbuhkan semangat berprestasi secara intensif kepada seluruh Guru dan Siswa.

Struktur Organisasi Dan Tata Kerja

Struktur organisasi dan tata kerja SDN 23 Tolitoli Kecamatan Baolan di pimpin Kepala Sekolah dan di bantu oleh Guru, Tenaga Administrasi, operator, bagian perpustakaan dan penjaga sekolah. Tata kerja SDN 23 Tolitoli Kecamatan Baolan Kepala Sekolah mempunyai tugas menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah dan menyelenggarakan jalannya proses belajar mengajar secara efektif sekaligus memimpin organisasinya.

Tugas dan kewajiban Kepala Sekolah mempunyai wewenang yaitu :

1. Sebagai Pendidik, Pengelola, Motivator, Pembela dan Instruktur.
2. Mengembangkan rencana dan program sekolah, mendorong siswa, akademisi dan staf administrasi sekolah, dan mempromosikan kemitraan/hubungan masyarakat (Hasan & Istiqomah, 2022).

Kepala Sekolah setiap hari di bantu oleh bagian Tata Usaha yang tugas dan kewajibannya yaitu:

1. Melaksanakan urusan persuratan, keuangan, kepegawaian dan kerumah tanggaan sekolah.
2. Kepala Sekolah dapat di bantu oleh komite sekolah yang tugas dan kewajibannya yaitu;

Keadaan guru dan siswa

1. Keadaan Guru sebagai tenaga pendidik pada prinsipnya sangatlah menentukan dalam hal pengajaran dan pendidikan suatu lembaga pendidikan formal, seperti di SDN 23 Tolitoli Kecamatan Baolan Mereka berada pada posisi netral, di dalam menentukan keberhasilan atau tidak pada setiap program yang diterapkan, terutama dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar.
2. Keadaan siswa SDN 23 Tolitoli Kecamatan Baolan terdiri dari laki-laki dan perempuan, dimana dalam kenyataan sehari-hari di beri bimbingan proses belajar mengajar, dibagi menurut masing-masing kelas.

Sarana dan prasarana

Dalam pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh SDN 23 Tolitoli Kecamatan Baolan keberhasilannya di tunjang pegawai (tenaga pengajar) juga sarana dan prasarana yang tersedia, karena bagaimana kemampuas seseorang di dalam melaksanakan tugas tanpa di dukung adanya sarana (alat), maka biarpun tersedianya sarana yang digunakan, namun tidak ada manusia (pegawai) yang mengoprasionalkan, maka sarana tersebut menjadi benda yang tidak mempunyai nilai produktif.

Usaha yang dilakukan dalam penerapan MBS

Analisis penerapan MBS

Pentingnya penerapan MBS di SDN 23 merupakan penunjang dalam memajukan atau meningkatkan kualitas guru guna meningkatkan mutu pendidikan sebagai lembaga pendidik, dalam hal ini Manajemen Berbasis Sekolah Ini juga

TOLIS ILMIAH: JURNAL PENELITIAN

Vol. 5, No. 1, Mei 2023

dianggap sebagai alternatif dari model manajemen sekolah tradisional yang secara tradisional memusatkan kekuasaan untuk Kantor Pusat dan Daerah. MBS adalah strategi untuk meningkatkan pendidikan dengan mendelegasikan kekuasaan pengambilan keputusan utama dari tingkat pusat dan daerah ke tingkat sekolah. Direktur sebagai pemimpin harus secara aktif dan efektif mengelola semua sumber daya sesuai dengan peraturan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, pengawas dibantu oleh guru, tenaga administrasi dan yang berada di bawah arahan pengawas sekolah. Selaku pimpinan Kepala Sekolah awlnya melakukan kegiatan-kegiatan antara lain : penilaian atas proses hasil belajar mengajar serta pelaksanaan bimbingan baik siswa maupun guru, dalam bentuk kegiatan harian, kegiatan mingguan, bulanan dan kegiatan semesteran, serta kegiatan akhir tahun ajaran yang secara keseluruhan di realisasikn sebagai kegiatan sekolah.

Untuk mendalami secara lebih jauh tentang pentingnya penerapan Manajemen berbasis Sekolah di SDN 23 Tolitoli ialah :

Kegiatan Kepala Sekolah sebagaimana telah diuraikan diatas bahwa Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan program di SDN 23 Tolitoli dalam bentuk konkrit dan tanggung jawab di wujudkan dalam bentuk aktifitas, meliputi

1. Mengidentifikasi atau meneliti tujuan sekolah;
2. Meninjau keberhasilan pelaksanaan rencana tahunan sekolah sebelumnya;
3. Kembali ke pekerjaan prioritas dan waktu pelaksanaan;
4. Menjelaskan program prioritas sesuai konteks sekolah;
5. Memperbaiki rencana dengan melengkapi berbagai aspek rencana dan;
6. Umumkan hasilnya.

Usaha yang dilakukan dalam penerapan Manajeen Berbasis Sekolah

1. Mengharapkan otoritas sekolah untuk membuat keputusan yang meningkatkan pembelajaran
2. Memberikan kesempatan kepada semua warga sekolah untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan penting.
3. Mendorong kreativitas dalam merancang program pembelajaran.
4. Mengalihkan sumber daya yang tersedia untuk mendukung tujuan yang teridentifikasi di setiap sekolah.
5. Perencanaan anggaran lebih realistis karena orang tua dan guru menjadi lebih sadar akan situasi keuangan sekolah, batasan pengeluaran, dan biaya kurikulum.
6. Meningkatkan motivasi guru dan mengembangkan kepemimpinan baru di semua tingkatan.

Hasil kegiatan usaha yang dilakukan dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 23 Tolitoli ialah:

1. Berlangsungnya proses belajar mengajar secara efektif
2. Sarana dan prasaran yang cukup efektif
3. Sumber daya manusia (guru) yang efektif
4. Penyusunan struktur organisasi yang efektif
5. Pengkolaborasi antara siswa dengan guru serta masyarakat secara efektif.

TOLIS ILMIAH: JURNAL PENELITIAN

Vol. 5, No. 1, Mei 2023

SIMPULAN

1. Bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 23 Tolitoli terdiri dari kegiatan Kepala Sekolah dan di bantu oleh guru dan staf tata usaha sudah cukup efektif. Struktur organisasi tata kerja dan usaha yang di lakukan dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah juga merupakan faktor penunjang dalam keefektifan dalam penerapan Manajemen Berbasis di Sekolah Dasar Khususnya Sekolah Dasar Negeri 23 Tolitoli.
2. Mekanisme pelaksanaan pengorganisasian dalam usaha peneraan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 23 Tolitoli dalam rangkaian kegiatan peningkatan kinerja sekolah dan perbaikan mutu hasil belajar peserta didik sudah cukup efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M., Yusuf, R., & Darise, R. I. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Sampah Dan Penanaman Pohon Mangrove Desa Laulalang Kabupaten Tolitoli. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(1), 37–43. <https://doi.org/10.34312/ljpm.v2i1.17928>
- Amaliyah, N., & Pujiyanti, D. (2021). PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR MELALUI PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *PROSIDING SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Hasan, H., & Istiqomah, A. (2022). STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PPKn DALAM MEMBENTUK DAN MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 KECAMATAN TOLITOLI UTARA. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*. <https://doi.org/10.56630/jti.v4i2.257>
- Ihsan, I., Djailani, D., AR, A., & Ibrahim, S. (2014). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 9.
- Ikbal, I. (2022). KONTROL SOSIAL PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP ANAK PADA MASYARAKAT DUSUN MALEMPA. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*. <https://doi.org/10.56630/jti.v4i1.209>
- Jalaluddin, J., Ibrahim, I., & Azwir, A. (2016). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*.
- Lubis, U. A. (2015). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan. *Analytica Islamica*.
- Siregar, S. (2016). Signifikansi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sekolah Berbasis Manajemen Sekolah. In *Rekognisi: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*.
- Suprihatin, B. (2017). Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Sahara Kabupaten Bandung. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*.